

**PERAN GURU KELAS V DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *POWER POINT* PADA PELAJARAN
TEMATIK DI SDN MERJOSARI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

A. Mojob

NIM 13140157



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

NOVEMBER, 2017

**PERAN GURU KELAS V DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *POWER POINT* PADA PELAJARAN
TEMATIK DI SDN MERJOSARI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri
Maulana Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

A. Mojib

NIM 13140157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
NOVEMBER, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU KELAS V DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN *POWER POINT* PADA PELAJARAN TEMATIK DI SDN
MERJOSARI 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

A. Mojib

13140157

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 08 September 2017

Oleh Dosen Pembimbing



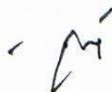
Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

Malang,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU KELAS V DALAM PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN POWER POINT PADA PELAJARAN TEMATIK DI SDN
MERJOSARI 3 MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

A. Mojib (13140157)

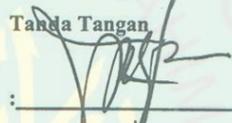
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan dinyatakan
LULUS

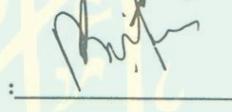
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidika (S.Pd)

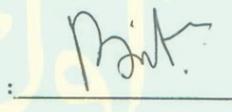
Panitia Ujian

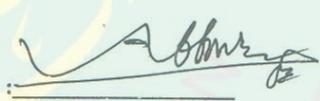
- 1. Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021
- 2. Sekretaris Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018
- 3. Pembimbing
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018
- 4. Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan, bila meminjam pepatah lama “Tak ada gading yang tak retak” maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini.

Karya ini ku persembahkan untuk keluargaku khususnya yang terkasih ayah dan bunda, yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan. Kakak-kakak ku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menuntut ilmu.

Ku ucapkan Terima Kasih Kepada Dosen Pembimbing, Dosen PGMI, teman-teman seperjuangan, rekan-rekan PGMI angkatan 2013 khususnya kelas D yang tak bisa tersebutkan namanya satu persatu semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn.

Akhir kata, Ya allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya kebahagiaan, kedamaian dan ketentrman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 3-5)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2013)

Bintoro Widodo, M. Kes

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Agustus 2017

Hal : Skripsi A. Mojib

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : A. Mojib

NIM : 13140157

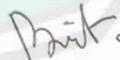
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Power Point* Pada Pelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang.**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam pustaka.

Malang, 08 September 2017

A. Mojib
NIM. 13140157

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Power Point* Pada Pelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
7. Kepada kepala sekolah SDN Merjosari 3 Malang Bapak Drs. Sudjito, Mm yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Bu Desfita Agustina selaku Guru kelas 5 SDN Merjosari 3 Malang yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.

Malang, 08 September 2017

A. Mojib
NIM 13140157

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1	Data Murid	51
Tabel 4.2	Data Guru	52
Tabel 4.3	Sarana Pendidikan dan Perlengkapan Sekolah	53
Tabel 4.4	Prasarana	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penggunaan Media Power Point Pada Pembelajaran

Tematik Kelas V SDN Merjosari 3 Malang..... 64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Tematik
Kelas V
- Lampiran VII : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi Foto Pelaksanaan Pembelajaran
Tematik Dengan Media Pembelajaran *Power Point*
- Lampiran IX : Angket manfaat media pembelajaran *power point*
terhadap siswa kelas V SDN Merosari Malang
- Lampiran X : Daftar Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Malang
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kajian Tentang Peran Guru	13
a. Pengertian Guru.....	13
b. Peran Utama Guru	14
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	18
b. Kriteria pemilihan Media Pembelajaran.....	19
c. Pemanfaatan Media Pembelajaran	23
3. Penggunaan Media <i>Power Point</i> Dalam Pembelajaran	28
a. Pengertian <i>Power Point</i>	28
b. Fungsi Media <i>Power Point</i> Dalam Pembelajaran	30
c. Manfaat Media <i>Power Point</i> Dalam Pembelajaran.....	32
d. Tahap-tahap Membuat presentasi.....	36
4. Pembelajaran Tematik.....	37
a. Pengertian Tematik.....	37
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	39
c. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik.....	41

BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46
G. Pengujian Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Profil Sekolah.....	50
2. Sejarah Singkat berdirinya SDN Merjosari 3 Malang	50
3. Visi dan Misi SDN Merjosari 3 Malang	51
4. Data Murid.....	51
5. Data Guru.....	52
6. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Paparan Data	54
1. Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik	54
2. Manfaat media Power Point Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang	67

3. Hambatan-hambatan Guru Dalam Pemanfaatan Media Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang	71
BAB V: PEMBAHASAN.....	75
A. Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik	75
B. Manfaat media Power Point Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang	86
C. Hambatan-hambatan Guru Dalam Pemanfaatan Media Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang.....	89
BAB VI: PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mojib, A 2017. *Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi Bintoro Widodo, M. Kes

Kata Kunci: *Peran Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Komputer merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan komputer, guru bisa menyingkat waktu karena yang biasanya materi ditulis di papan tulis, guru tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup diberi modul saja dan guru menggunakan komputer yang disambungkan dengan proyektor. Guru kelas V di SDN Merjosari 3 Malang sudah memanfaatkan media power point pada pelajaran tematik yang bertujuan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang: (1) peran guru kelas V dalam pemanfaatan media power point pada pelajaran tematik, (2) manfaat media power poin terhadap siswa kelas V, dan (3) Hambatan-hambatan guru dalam pemanfaatan media power point di kelas V SDN Merjosari 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan data-data yang ada untuk kenyataan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan dita dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan disini, bahwasanya (1) pelaksanaan pemanfaatan media power point guru kelas V terlebih dahulu membuat RPP, memperhatikan tujuan pembelajaran, mengenal karakteristik siswa dan Guru perlu mengetahui karakteristik dari media power point. Sedangkan dalam pelaksanaannya Guru kelas V memanfaatkan media power point sebagai sarana penunjang pembelajaran tematik. (2) dengan adanya media power point siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik, pembelajaran menjadi lebih menarik, serta hasil menjadi lebih baik. (3) Hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point ialah sarana prasarana yang belum mendukung seperti tidak adanya Proyektor di dalam kelas dan kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan power point sehingga guru kadang merasa kesulitan dalam membuat power point dengan tampilan yang menarik.

ABSTRACT

Mojib, A 2017. *The role of class V Teachers in The Use Of Power Point Learning Media On Thematic Learning At SDN Merjosari 3 Malang*. Thesis Department of Teacher Educatoin Madrasah Ibtidaiyah, Facultybof Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Faculty Lecturer Bintoro Widodo, M. Kes

Keywords: *Teacher Role, Use of Power Point Learning Media*

The development of science and technology in creaingly encouragesrenewal efforts in the utilization of the results of teknology in the learning process. Teachers are required to be able to use the tools that can be provided by the school. Computers is one of the media that can be used by teachers in delivering the subject matter. By using the computer, the teacher can shorten the time because that is usually the material written on the board, the teacher no longer need to write, but simply given the module only and the teacher uses a computer connected to the projector. Grade V teacher at SDN Merjosari 3 Malang has utilized the power point media in thematic lesson which aims to facilitate the students in receiving the submitted material.

The purpose of this research is to know deep picture about, (1) the role ofclass V teacher in utilization of power point media in thematic lesson, (2) benefit of power point media toward class V student, and (3) teacher obstacles in media utilization power point in class V SDN Merjosari 3 MALANG.

To achieve the above objectives, researchers used a qualitative approach with the type of research is descriptive. Data collection is done by conducting observation, interview, and documentation. Data analysis is done by describing the data that exist for the reality in accordance with the situation in the field. Data validity cheking is done by triangulation.

The result of this study can be presented here, that (1) implementation of the use of class V power point teachers first make RPP, pay attention to the purpose of learning, know the characteristics of studens and teachers need to know the characteristics of power point media. While in the implementation of class V teachers use power point media as a means of supporting thematic learning. (2) with the media power point students feel happy, can receive the material well, learning becomes more interesting, and the results for the better. (3) obstacles teacherin the use of learning media power point is a means of infrastructure that has not been supportive such as the absence of LCD projestors in the classroom and the lack of expertise of teachers in operating the power point so that teachers sometimes find it diffcult in making power point with an attractive appearance.

المخلص

موجب، أحمد. 2017. دور معلمي الصف الخامس في استخدام وسيلة باور بوينت التعليمية في التعلم الموضوعي بمدرسة مرجوساري الابتدائية الحكومية الثالثة مالانج. بحث علمي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية كلية التربية والعلوم التربوية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية. تحت اشراف بينتورو ويدودو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور المعلم واستخدام وسيلة باور بوينت التعليمية

ويشجع تطوير العلوم والتكنولوجيا تجديد الوسائل التعليمية . ويطلب المعلمون أن يكونوا قادرين على استخدام الأدوات الموجودة في المدرسة. والكمبيوتر هي إحدى الوسائل التي يستخدمها المعلمون في تقديم الدرس. وباستخدام الكمبيوتر يمكن للمعلم تقصير الوقت لم يحتاج إلى كتابة الدرس على سبورة. وكان معلمي الصف الخامس بمدرسة مرجوساري الابتدائية الحكومية الثالثة مالانج استخدموا وسيلة باور بوينت التعليمية في التعلم الموضوعي لتسهيل الطلاب في فهم المواد المقدمة.

الغرض من هذا البحث هو معرفة صورة عميقة عن: (١) دور معلم الصف الخامس في استخدام وسائل الإعلام في نقاط القوة في الدرس المواضيعي، (٢) الاستفادة من وسائل الإعلام نقطة السلطة تجاه طلاب الصف الخامس، و (٣) عقبات المعلم في استخدام وسائل الإعلام نقطة الطاقة في الصف الخامس سن ميرجوساري ٣ مالانج.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم الباحثون منهجا نوعيا مع نوع البحث الوصفي. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء المراقبة، والمقابلة، والوثائق. ويتم تحليل البيانات من خلال وصف البيانات الموجودة للواقع وفقا للحالة في الميدان. يتم التحقق من صحة ديتا بواسطة التثليث.

وتدل نتائج البحث على (١) أن تنفيذ استخدام وسيلة باور بوينت التعليمية للمعلمين مبتدأ بتكوين الخطة الدراسة واهتمام الأهداف التعليمية ومعرفة خصائص الطلبة خاصة خصائص وسيلة باور بوينت التعليمية. وكان معلمو الصف الخامس يستخدمون وسيلة باور بوينت التعليمية لتقديم التعليم الموضوعي. (٢) أن الطلبة يشعرون بالسعادة لأنهم يحصلون المعلومات جيدة وكانت المواد التعليمية جاذبة وكانت نتائج التعلم أفضل (٣) أن المشكلات التي يواجهها المعلمون بعدم جهاز العرض في الفصول وعدم وجود خبرة المعلمين في استخدامها ولذا يشعر المعلمون بالصعوبة في استخدامها.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang sangat dasar, dimana dengan adanya pendidikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dengan pendidikan pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.79

bangsa dan negara”.³ Pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, obyektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Meneliti apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi termasuk di dalamnya ilmu-ilmu keduniaan. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu tergolong salah satu dalam tiga pusaka yang tidak akan punah meskipun pemiliknya telah

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 2

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2013)

meninggal dunia. Tiga pusaka dimaksud adalah sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kepada orang tuanya.

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan. Laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Di samping mampu menggunakan alat-alat

yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁵

Komputer merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Komputer sebagai peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen, yang dapat bekerja sama antara komponen satu dengan yang lain ^{untuk} menghasilkan suatu informasi berdasarkan program dan data yang ada. Dengan menggunakan komputer, guru bisa menyingkat waktu karena yang biasanya materi ditulis di papan tulis, guru tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup diberi modul saja dan guru menggunakan komputer yang disambungkan dengan Proyektor.

Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang sangat penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya.” Namun pertanyaannya “sudahkah guru menggunakan media *power point* dalam pembelajaran tematik?”, jika sudah “apakah media *power point* yang digunakan dan dibuat guru dapat mendorong peserta didik lebih memperhatikan materi atau bahan pelajaran yang disajikan?”, atau “apakah penggunaan media *power point* tersebut dapat membuat pembelajaran dengan model tematik menjadi lebih baik?”. Pertanyaan-pertanyaan ini timbul dikarenakan sejumlah gejala dan fakta lapangan yang ditemukan

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 2

dimana “tidak semua guru mampu menggunakan media *power point* dalam pembelajaran”.

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2017 kemarin di SDN Merjosari 3 Malang bahwa untuk guru kelas 5 sudah menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran pada pelajaran tematik, meskipun memang Proyekturnya tidak tersedia langsung dikelas melainkan guru terlebih dahulu mempersiapkan Proyektor sebelum pembelajaran. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran tematik. Bu Vita selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik di kelas V sudah memanfaatkan media pembelajaran *power point* dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar pada pelajaran tematik dan terbukti siswa terlihat mengerti dan mudah menerima penjelasan materi yang saya sampaikan”.⁶

Dari uraian di atas dapat dikatakan kegiatan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorongnya tidak akan membawa kepada suatu tujuan pembelajaran. Mengingat pentingnya media khususnya media *power point* dalam pembelajaran tematik maka peneliti mendapat dorongan untuk melakukan penelitian guna mengetahui perkembangan pembelajaran Tematik dengan pemanfaatan media *power point*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media

⁶ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Senin 20 Maret 2017 pukul 09.00 WIB

Pembelajaran *Power Point* Pada Pelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media *Power Point* Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang?
2. Bagaimana Manfaat Media *Power Point* Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang?
3. Apa Saja Hambatan-Hambatan Guru dalam Pemanfaatan Media *Power Point* Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media *Power Point* Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang.
2. Untuk mengetahui Manfaat Media *Power Point* Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan Hambatan-Hambatan Guru dalam Pemanfaatan Media *Power Point* Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman dan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam masalah pemanfaatan media power point pada pelajaran tematik.
2. Bagi sekolah, meningkatkan dalam memanfaatkan media pembelajaran.
3. Menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berupa hasil penelitian pemanfaatan media khususnya pada media power point.
4. Sebagai saran bagi pembaca untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SDN Merjosari 3 Malang, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Skripsi yang ditulis Fajar Wahyunuhari Tahun 2013 yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas pemanfaatan media dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun perbedaanya yaitu, pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas media yaitu bagaimana peran guru dalam memanfaatkan media power point pada pelajaran tematik di SDN Merjosari 3 Malang. Sedangkan dalam skripsi Fajar Wahyunuhari membahas media

pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian terdahulu yang serupa pernah ditulis oleh Widayanti, S.Pdi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an (studi kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)” persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran, adapun perbedaannya pada skripsi ini lebih menekannya kepada peran uru dalam memanfaatkan media power point dalam pembelajaran tematik, berbeda dengan thesis yang diteliti oleh Widayanti, SPdi yang lebih umum mengenai pemanfaatan media yang digunakan.

Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Rahma Faelasofi Tahun 2015 yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Office Power Point* Pada Pokok Bahasan Peluang”. Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran power point. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas peran guru dalam pemanfaatan media power point pada pelajaran tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang. Sedangkan pada jurnal yang ditulis oleh Rahma Faelasofi membahas mengenai penggunaan media power point untuk mengetahui hasil belajar dengan adanya power point tersebut yang dikhususkan pada pokok bahasan peluang.

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1.	Widayanti, S.Pdi, (Thesis), Institut Agama Islam Salatiga, 2017	Peramaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu tentang pemanfaatan media pembelajaran	Thesis yang ditulis oleh Widayanti, S.Pdi membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis teknologi dan informasi	Yang membedakan penelitian penulis dengan yang penelitian yang lain yaitu pada skripsi ini membahas peran guru dalam memanfaatkan media power point.
2.	Fajar Wahyunuhari, (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.	Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran di sekolah dasar.	dalam skripsi Fajar Wahyunuhari membahas media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.	pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas media yaitu bagaimana peran guru dalam memanfaatkan media power point pada pelajaran tematik di SDN Merjosari 3 Malang
3.	Rahma Faelasofi, (Jurnal), Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewua, 2015.	Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran.	Pada skripsi yang ditulis oleh Rahma Faelasofi meneliti tentang penggunaan media power point dan hasil belajar yang diperoleh dengan penggunaan media power point tersebut.	Pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas media yaitu bagaimana peran guru dalam pemanfaatan media power point pada pelajaran tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang.

F. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Peran guru

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.⁷ Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Begitu juga dengan guru dalam hal ini berperan untuk bisa memanfaatkan media agar tercipta pembelajaran demi tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti “Guna” jadi manfaat dalam usaha untuk menggunakan atau memanfaatkan sesuatu.⁸

3. Media Pembelajaran power point

Jika dilihat dari asal katanya, media berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Hal ini sesuai dengan peran media dalam aktivitas pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menjembatani proses penyampaian pesan dan pengetahuan antara sumber pesan dengan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia .(Jakarta: Budia Pustaka, 1991) cet.1, h. 626

penerima pesan.⁹ Power point sebagai alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media power point.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Guru/pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran power point dalam menyampaikan materi pelajaran tematik Kelas V agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien demi tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum terhadap penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Kajian Pustaka terdiri dari sub bab, yang meliputi Peran Guru, Pemanfaatan Media pembelajaran, Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran, dan Pembelajaran Tematik.

⁹ Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk mendesain pembelajaran sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 86

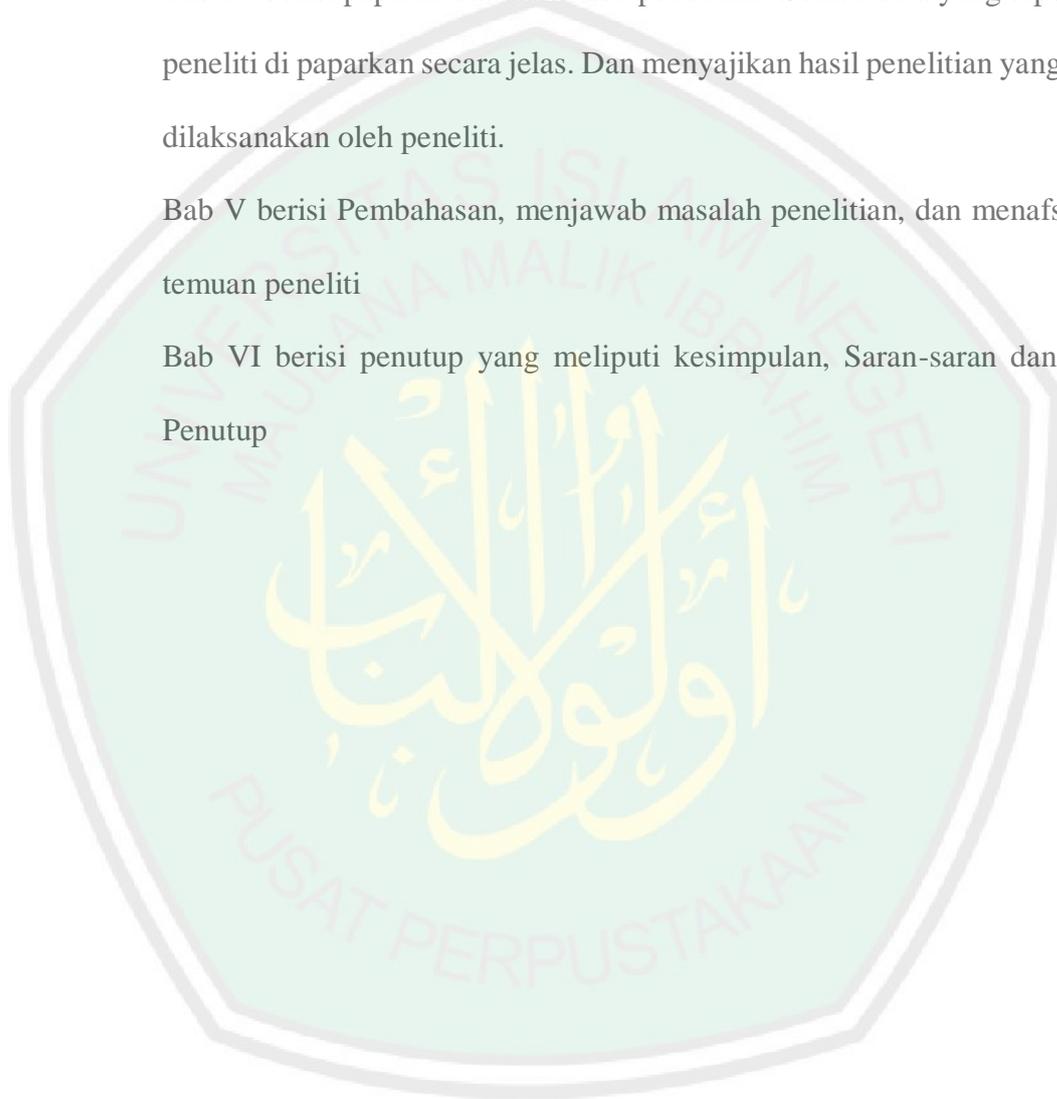
¹⁰ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi riyana, *pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 301-302

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian. Semua data yang diperoleh peneliti di paparkan secara jelas. Dan menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Bab V berisi Pembahasan, menjawab masalah penelitian, dan menafsirkan temuan peneliti

Bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian tentang Peran Guru

a. Pengertian Guru

Kosa kata 'guru' berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya "orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari kesengsaraan". Sementara guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (*panutan*) bagi semua muridnya.¹¹

Sedangkan dalam bahasa arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pemebelajaran ilmu). Secara tradisional guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who causes*

¹¹ Muhammad Murdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm 17

a person to know or be able to do something or give a person knowledge. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.¹²

Pengertian sederhananya guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushalla, atau tempat-tempat lain. Semua pihak sependapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.¹³

b. Peran Utama Guru

Akhirnya, reformasi pendidikan akan kembali kepada guru. Sejauh mana guru mampu mengimplementasikan program pembaruan di kelasnya untuk membawa perubahan fundamental bagi anak didik. Sehingga, mereka mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya, terasah kreativitasnya, serta bisa menggeliat dinamitas dan produktivitasnya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang

¹² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 22

¹³ A. Azid Muttaqin, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014) hlm

profesional harus menguasai bentuk seluk-beluk pendidikan dan pengajaran.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya, merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintas perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut adanya ilmu dan seni.

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin kesiapan sebagai seorang pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa pada masa depan tercermin dari potret guru masa kini. Gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.

Sebagai pendidik, guru mempunyai 13 peran.¹⁴ Berikut ketiga belas peran tersebut.

1) Guru Sebagai Korektor

Guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan,

¹⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hlm 206-210

sedangkan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik.

2) Guru Sebagai Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3) Guru Sebagai Informator

Guru harus bisa memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4) Guru Sebagai Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya.

5) Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.

6) Guru Sebagai Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan emngikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

8) Guru Sebagai Pembimbing

Guru membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri.

9) Memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, serta tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Agar anak didik betah di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya, maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.

11) Guru Sebagai Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial.

12) Guru Sebagai Supervisor

Guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik.

Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.

Peran-peran guru tersebut dimaksudkan untuk meneguhkan fungsi guru dalam mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang mampu berpartisipasi aktif di tengah gelanggang peradaban dunia yang membutuhkan kreativitas tinggi, produktivitas diatas rata-rata, dan akselerasi berbagai bidang kehidupan.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti pengantar atau perantara. Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya.¹⁵

Ada juga yang mengartikan media sebagai alat bantu mengajar atau “*teaching aid.*” Oleh sebab itu , sekalipun telah tersedia media pembelajaran, masih diperlukan guru, teknik, metode, dan sarana serta prasarana lain termasuk dukungan lingkungan untuk menciptakan komunikasi untuk penyampaian

¹⁵ Gintings Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 140

pesan pembelajaran dengan berhasil sebagaimana dirancang oleh guru.

Dalam dunia pendidikan, konsep komunikasi tidak banyak berbeda kecuali dalam aspek konteks berlangsungnya komunikasi itu. Dalam proses pembelajaran, sumber informasi adalah dosen, guru, mahasiswa, siswa, bahan bacaan, dan lain sebagainya. Penerima informasi mungkin juga dosen, guru, mahasiswa, siswa atau orang lain. Maka dalam hal ini media mendapat definisi lebih khusus, yakni “teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.¹⁶

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum.

Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam media yang dipilih sebaiknya baru (*up to date*). Media yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer, misalnya

¹⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hlm 177

perlu diperbaharui secara berkala mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang pesat.

Media pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan panduan tentang penggunaannya. Panduan penggunaan media pada umumnya menjelaskan tentang bagaimana media tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar.¹⁷

Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.¹⁸

1) Tujuan

Apa tujuan pembelajaran (TPU dan TPK) yang ingin dicapai?

Apakah tujuan itu masuk kawasan kognitif, afektif, psikomotori atau kombinasinya? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis media tertentu, apakah media realia, audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak, dan seterusnya.

2) Sasaran Didik

Siapakah sasaran didik yang akan menggunakan media?

Bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya, bagaimana

¹⁷ Benny A. Pribadi, op. Cit. hlm. 103

¹⁸ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran Ppkn*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 197

latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya?

Apabila kita mengabaikan kriteria ini, maka media yang kita pilih atau kita buat tentu tak akan banyak gunanya, mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita tu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

3) karakteristik Media yang Bersangkutan

bagaimana karakteristik media tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media.

4) Waktu

Yang dimaksud waktu disini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia/ yang kita miliki, cukupkah? Pertanyaan lain adalah, berapa waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran?

5) Biaya

Faktor biaya juga merupakan pertanyaan penentu dalam memilih media. Bukankah penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan

untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan.

6) Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Adakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah atau di pasaran? Kalau kita harus membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu, tenaga dan sarana untuk membuatnya? Pertanyaan berikutnya tersediakan sarana yang diperlukan untuk menyajikan di kelas?

7) Konteks Penggunaan

Konteks penggunaan maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digubakan. Misalnya: apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau massal? Dalam hal ini kita perlu merencanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

8) Mutu Teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, grafis atau media cetak lain. Bagaimana mutu teknis media tersebut, apakah

visualnya jelas, menarik cocok? Apakah suaranya jelas dan enak didengar? Jangan sampai hanya karena keinginan kita untuk menggunakan media saja, lantas media yang kurang bermutu kita paksakan penggunaannya.

c. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Sebagaimana dimaklumi bersama, bahwa proses pembelajaran saat ini harus berorientasi kepada kepentingan belajar siswa (*student centered*). Guru dalam hal ini hendaknya dapat berperan lebih aktif dalam mengelola kelas dan mampu memberi motivasi pada siswa agar mau belajar dan dapat menguasai bahan ajar dan berhasil dalam belajar.

Guru mempunyai tugas lebih berat, guru harus mampu memberi motivasi terhadap cara belajar sehingga siswa mampu menguasai bahan ajar dan sukses dalam belajar. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia akan menjadi idola dan dapat menjadi motivasi bagi para siswanya, apa pun pelajaran yang diberikannya.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan tersebut, diperlukan alat bantu pembelajaran yakni diantaranya media belajar yang tepat dan efektif yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Media belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media belajar, proses

belajar mengajar akan lebih efektif karena suasana belajar akan menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dimungkiri, karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Dengan pemanfaatan media, maka ada balikan dari guru dan siswa untuk berinteraksi, dimana di dalam proses belajar mengajar guru dan siswa sudah dapat berkomunikasi begitu pula dengan siswa dan siswi. Selain itu, pemanfaatan media ini, adanya interaksi optimal antara guru dengan siswa dan diantara siswa dan siswa dan lainnya, dimana hal tersebut dapat dikatakan bahwa didalam proses belajar mengajar dikelas terjalin interaksi yang baik antara guru, siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.¹⁹

1) Tujuan Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Tujuan diterapkannya atau manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 311

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru dan masyarakat serta lingkungannya, seperti melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Setiap media pembelajaran tentu memiliki makna dan tujuan masing-masing, maka setiap guru diharapkan menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat suatu pertemuan. Hal ini dimaksudkan, jangan sampai penggunaan media menjadi penghalang proses belajar mengajar yang akan dilakukan guru di dalam kelas. Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat

bantu yang dapat mempercepat atau mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan diterapkan media juga tak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran itu sendiri. Keberagaman media yang digunakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial akan sangat membantu guru untuk memilih jenis media yang paling sesuai untuk mengajarkan berbagai konsep dan tujuan intruksional yang beragam. Situasi pembelajaran ilmu sosial yang sangat fluktuatif dan variatif mengindikasikan tidak adanya satu jenis media yang sesuai digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran ilmu sosial itu sendiri.

Dari sudut pandang peserta didik, penggunaan beragam media pembelajaran akan sangat membantu mereka untuk mempelajari berbagai hal dalam ilmu sosial melalui berbagai perspektif. Variasi media yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam berpartisipasi aktif untuk menggunakan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.²⁰

2) Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Setelah kita menentukan pilihan media yang akan kita gunakan, maka pada akhirnya kita dituntut untuk dapat memmanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Media yang baik,

²⁰ Ibid, hlm. 325

belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa jika kita tidak dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu, media yang telah kita pilih dengan tepat harus dapat kita manfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip pemanfaatan media.

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua segala macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya tidak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit.
- b) Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu. Namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu, gunakan media seperlunya, jangan berlebihan.
- c) Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa terheran-heran pasif.
- d) Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pelajaran. Tentukan bagian materi

mana saja, yang akan kita sajikan dengan bantuan media.

Rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaannya.

- e) Hindari penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika siswa sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali guru menggunakan media.
- f) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan media elektronik.

3. Penggunaan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran

a. Pengertian *Power Point*

Untuk memahami tentang pengertian *power point*, perlu mengetahui pengertian komputer terlebih dahulu. Komputer merupakan jenis media yang secara digital dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan

komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media didalamnya.²¹

Dari pengertian komputer di atas dapat dipahami bahwa perlengkapan elektronik (hardware) dan program (perangkat lunak atau software) telah menjadikan sebuah komputer menjadi benda yang berguna, seperti halnya digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Power point merupakan aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya. Dengan menggunakan *power point* anda dapat membuat presentasi secara profesional dan jika perlu hasil presentasi anda dapat dengan mudah ditempatkan di server web sebagai halaman web untuk diakses sebagai bahan pembelajaran atau informasi yang lainnya.

Dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui media potensi indra peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video.

²¹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyani, op. Cit. hlm.105

Antara pengertian media pembelajaran dan pengertian *Power Point*, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan program *Power Point* adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak *Power Point* yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi Media *power point* dalam pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Empat fungsi media pembelajaran, termasuk media *power point* khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.²²

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau

²² Arsyad Azhar, op. Cit. hlm. 19

menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan

memahami isi peajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

c. Manfaat Media *Power Point* Dalam Pembelajaran

Manakala kita lihat manfaat media dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Tetapi di samping itu ada beberapa manfaat lainnya yang lebih khusus. Tidak kurang dari delapan manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu;²³

1) *Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.*

Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima teman-temannya.

2) *Proses pembelajaran menjadi lebih menarik*

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Media juga dapat menghadirkan “masa

²³ Martinis Yamin, op. Cit. hlm. 178

lampau” ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna-warna yang menarik.

Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan.

3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.

Media harus dirancang dengan benar, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, guru mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada siswa saja. Namun dengan media, para guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya kelas dominasi guru atau guru yang aktif, tetapi juga siswa yang lebih banyak berperan.

4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.

Seringkali para guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Pada hal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media dengan baik.

5) *Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.*

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Dengan mendengar gurunya saja, siswa sudah memahami permasalahannya dengan baik. Tetapi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.

6) *Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.*

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program audio-visual atau program komputer yang saat ini banyak tersedia di pasaran adalah contoh media pendidikan yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

7) *Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.*

Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

8) *Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.*

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar “pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

Pada saat ini program *power point* dianggap sebagai media pembelajaran yang cukup menarik dalam pembelajaran langsung di sekolah. Yang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan media pembelajaran lain, sehingga juga mempunyai banyak kegunaan dalam pembelajaran, sebagaimana beberapa manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Martinis Yamin. Dan kemungkinan besar manfaat-manfaat tersebut ada pada media pembelajaran *power point*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa media pembelajaran, termasuk kecanggihan media pembelajaran *power point* yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Tahap-tahap Membuat Presentasi

Ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan di dalam pembuatan presentasi yaitu :²⁴

1) Tahap Persiapan

Penggunaan presentasi diawali dengan membuat perencanaan terlebih dahulu apa yang akan dipresentasikan atau materi yang akan dibahas untuk pembuatan slide. Adapun tahap ini meliputi :

- a) Memilih tema atau konsep-konsep yang akan dipelajari
- b) Mempersiapkan bahan pendukung misalnya dengan gambar, film, sound, dan animasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Membuka aplikasi *Microsoft PowerPoint* pada komputer, pada menu star kemudian membuat slide-slide (luncuran) yang akan ditampilkan untuk membantu di dalam menyampaikan materi pembelajaran tertentu. Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan slide.

- a) Pertama pembuatan slide harus runtut dalam penyampaian materi supaya pembelajaran tidak terkesan kembali ke materi awal.

²⁴ Abdu Rahman, *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint dalam Pembelajaran*, <http://rahmanpai.blogspot.co.id/2012/05/pemanfaatan-aplikasi-microsoft.html>, diakses Kamis 20 April 2017, jam 21.34 WIB.

- b) Kedua penggunaan background hendaknya pemilihan warna atau gambar yang tepat. Agar tulisan atau hal yang akan dijelaskan lebih terlihat.
- c) Ketiga bahan pendukung seperti sound dan animasi supaya diperhatikan sesuai dengan materi agar terlihat serasi dan indah.

3) Tahap akhir

Untuk melihat hasil pembuatan menggunakan slide show yang merupakan tampilan seluruh halaman atau full screen presentasi. Dalam tampilan ini semua efek dan komponen animasi dimainkan. Jadi tampilan pada slide show merupakan tampilan akhir presentasi.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Tematik

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.²⁵

Pengertian secara luas tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 86

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti OPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kekuatan dan keterbatasan pembelajaran tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru dengan nara sumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama;
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Di samping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan lebih mendalam tentang bagaimana peran guru kelas V dalam pemanfaatan media pembelajaran power point.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian menjadi jelas. Dalam penelitian ini digunakan pula landasan teoritis yang bisa mendukung penelitian kualitatif. Sehingga peneliti membuat instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman angket untuk menganalisis dan menjelaskan peran guru kelas V dalam pemanfaatan media *power point* pada pelajaran tematik.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrumen utama, dan dilakukan pada setting yang alamiah dengan

pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Peneliti memulai kehadiran dengan observasi di SDN Merjosari 3 Malang pada bulan April 2017 sampai pada bulan Juni 2017. Peneliti datang membawa surat izin penelitian dan bertemu dengan kepala sekolah SDN Merjosari 3 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Merjosari 3 Malang yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kota Malang dengan alamat Jl. Joyo Taman Sari 1 Kel. Merjosari Kec. Lowokwaru. Alasan peneliti memilih penelitian di sekolah ini karena Guru kelas V SDN Merjosari 3 sudah memanfaatkan media *power point* dalam pembelajaran sehingga peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam memanfaatkan media *power point* dalam pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dalam kualitatif data yang disajikan berupa kata-kata. Data disini biasanya sering muncul dalam kata-kata yang berbeda dengan maksud yang sama atau sebaliknya. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari Observasi, wawancara, angket dan

dokumentasi. Data transkrip dari kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran, data transkrip dari kegiatan wawancara dengan informan, yaitu guru kelas V. Data angket juga diambil dari hasil pengisian siswa-siswa kelas V.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data di atas, baik data pokok maupun data penunjang, maka penelitian ini mengambil sumber data, yaitu:

- a. Informan Kepala sekolah, Guru, yaitu guru kelas V SDN Merjosari 3 Malang.
- b. Dokumen, berupa data sejarah berdirinya SDN Merjosari 3 Malang, keadaan guru, sarana prasarana, dan siswa-siswi serta media pembelajaran di SDN Merjosari 3 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Observasi, Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan objek-objek yang akan di observasi.²⁶ Prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah mengamati ketika proses pembelajaran tematik berlangsung di dalam kelas serta mencatat beberapa hal mengenai proses pembelajaran

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 147.

yang memanfaatkan media power point. Selain itu beberapa hari kemudian setelah proses pembelajaran selesai peneliti membagikan angket kepada masing-masing siswa yang berisi beberapa pertanyaan mengenai manfaat dari power point terhadap siswa itu sendiri.

2. Wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali data yang ditujukan kepada guru kelas V dan Kepala Sekolah. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (guide interview). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung di ruang guru dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai peran guru kelas V dalam pemanfaatan media power point.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang media pembelajaran power point yang digunakan serta proses pembelajaran di dalam kelas V yang sudah memanfaatkan media power point pada pelajaran tematik.

F. Analisis Data

Setelah data disajikan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi proses dan pemaknaan. Penelitian ini didalamnya juga terdapat analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian. Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

peran guru kelas V dalam pemanfaatan media *power point* pada pelajaran tematik di SDN Merjosari 3 Malang.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data hasil kualitatif ini terdiri dari tiga tahap :

1. Mereduksi Data

Dalam mereduksi data ini peneliti menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk uraian singkat dan hasil wawancara. Data hasil yang disajikan dalam bentuk uraian yaitu berupa data jawaban dari hasil angket sedangkan data yang disajikan dalam bentuk wawancara adalah hasil dari wawancara kepada guru kelas V dan hasil dari observasi di uraikan secara singkat yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi dan menyajikan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah dari hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari observasi, angket, wawancara serta beberapa dokumentasi. Yang sudah dilakukan oleh peneliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.²⁷ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan Guru kelas V; kedua triangulasi proses pelaksanaan proses pembelajaran yang memanfaatkan power point pada pelajaran tematik dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk konsultasi judul kemudian menyusun desain proposal
 - c. Mengajukan desain proposal skripsi ke Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk mendapat persetujuan judul.
2. Tahap Persiapan

²⁷ Sugiyono, op.cit. hlm. 330

- a. Melakukan seminar proposal skripsi yang sudah disetujui
- b. Merevisi proposal skripsi yang berpedoman kepada hasil seminar dan petunjuk dari dosen pembimbing skripsi.
- c. Mohon surat perintah riset kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk disampaikan kepada yang bersangkutan.
- d. Menghubungi pihak-pihak yang bersangkutan disertai surat perintah riset dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
- e. Menyimpan teknik-teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian diserahkan kepada Bapak/Ibu pembimbing menyatakan setuju, selanjutnya naskah skripsi diperbanyak sesuai kebutuhan. Setelah semua siap, naskah skripsi dibawa kesidang untuk diuji dan dipertahankan didepan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah²⁸

Nama Sekolah	: SD NEGERI MERJOSARI 3
Kategori Sekolah	: PRA SPM
NPSN	: 20534040
Status	: Negeri
Terakreditasi	: B
Alamat	: Jl. Joyo Tamansari No.1
Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Tahun Oprasional	: 1976
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Milik Pemda

2. Sejarah singkat berdirinya SDN Merjosari 3 Malang

SDN Merjosari 3 Berdiri Sejak tahun 1976. Sekolah ini didirikan untuk mengentaskan masyarakat dari buta aksara dan cakap dalam pendidikan dasar. Sekolah ini awalnya terdiri atas 2 rombel pada setiap jenjang, masing-masing kelas terdiri atas 50 siswa. Dengan jumlah siswa

²⁸ Dokumen Profil SD Negeri Merjosari 3 Malang

yang terlalu banyak, sekolah dipecah. Dalam satu wilayah yang berdekatan ada SDN Merjosari 3 dan SDN Merjosari 5. Wilayah sekolah saat berdiri termasuk bagian dari Wilayah Kabupaten Malang Kecamatan Dau. Dengan adanya pemekaran wilayah, SDN Merjosari 3 masuk ke dalam wilayah Kota Malang Kecamatan Lowokwaru Kelurahan Merjosari.

3. Visi dan Misi SDN Merjosari 3 Malang²⁹

Visi:

Terwujudnya sekolah unggul, berwawasan ke depan, berlandaskan imtaq dan iptek.

Misi:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan terlaksananya pendidikan karakter.
- b. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menumbuhkembangkan kemandirian dan sikap solidaritas serta toleransi dalam kehidupan nyata.

4. Data Murid³⁰

Tabel 4.1

Data murid

No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	27

²⁹ Dokumen Visi dan Misi SD Negeri Merjosari 3 Malang

³⁰ Dokumen Data Murid SD Negeri Merjosari 3 Malang

2.	Kelas 2	41
3.	Kelas 3	38
4.	Kelas 4	34
5.	Kelas 5	25
6.	Kelas 6	28

5. Data Guru³¹

Total Guru SD Negeri Merjosari 3 Malang berjumlah 10 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SDN Merjosari 3 Malang

No.	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Terakhir dan Jurusan
1.	Drs. SUDJITO, MM	14-04-1960	L	S2 Magister Menejemen
2.	Siti Zubaidah, S. Pd	05-10-1959	P	S1 Bhs. Indonesia
3.	Susiati, S. Pd	29-11-1962	P	S1 Ilmu Pendidikan
4.	Ismoyowati, S. Pd	17-08-1984	P	S1 PGSD
5.	Desfita Agustina, S. Pd	02-12-1985	P	S1 PGSD
6.	Diswati, S. Pd	18-12-1969	P	S1 Bhs. Indonesia
7.	Eliya Kusharsanti, S. S	26-04-1984	P	S1 Bahasa dan Sastra Inggris
8.	Iva Yeni Puspitasari, S.Pd	28-06-1988	P	S1 PGSD
9.	Anggara Yudiputra, S. Pd	13-12-1983	L	S1 PJOK
10.	Siti Khoiriyah U, S. Pd	04-05-1983	P	S1 PGSD
11.	M. Khoirul Fadeli, S. Pd. I	02/09/1990	L	S1 PAI

³¹ Dokumen Data Guru SD Negeri Merjosari 3 Malang

6. Sarana dan Prasarana³²

Belajar mengajar akan berjalan baik dan efektif jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberi kemudahan bagi guru untuk menerapkan metode pelajaran yang diprogramkan. Sarana prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan dan Perlengkapan Sekolah

No.	Sarana dan perlengkapan	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Kursi	165 buah	40 buah	205 buah
2.	Meja	189 buah	16 buah	205 buah
3.	Lemari	18 buah	3 buah	21 buah
4.	Rak Buku	6 buah	-	6 buah
5.	Papan Tulis	12 buah	-	12 buah
6.	Rak Perpustakaan	9 buah	-	9 buah
7.	Rak Besi	-	2 buah	2 buah
8.	Mesin Tik	-	1 buah	1 buah
9.	Kerangka Manusia	-	2 buah	2 buah
10.	Globe	3 buah	-	3 buah
11.	Perlengkapan Ibadah	3 buah	-	3 buah
12.	Perlengkapan Upacara	5 set	-	5 set
13.	Gitar	3 buah	-	3 buah
14.	Komputer	11 buah	1 buah	12 buah
15.	Tape Recorder	1 buah	-	1 buah
16.	LCD	2 buah	-	2 buah
17.	Laptop	1 buah	1 buah	2 buah

Tabel 4.4
Prasarana

NO	Keterangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6 Ruang	3 Ruang Rusak Berat
2.	Ruang KS	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik

³² Dokumen Data Guru SD Negeri Merjosari 3 Malang

4.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Mushola	1 Ruang	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Rusak Berat
7.	Kamar Mandi Siswa	5 Ruang	Rusak Berat
8.	Ruang Lab.Komputer	1 Ruang	Baik
9.	Ruang Lab. IPA	1 Ruang	Baik
10.	Ruang Dinas Penjaga	1 Ruang	Rusak Berat
11.	Kantin	1 Ruang	Baik

B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada Pelajaran Tematik

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Oleh karena itu guru berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pencapaian tujuan belajar memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini

dilakukan oleh guru kelas V dalam pembelajaran tematik di SDN Merjosari 3 Malang. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk menghindari semua itu, maka guru kelas V menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media *power point* dalam pembelajaran tematik.

Bu Desfita Agustina selaku guru kelas V mengajar pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran *power point* agar siswa bisa lebih semangat dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan bu Vita, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran sudah memanfaatkan media *power point* dengan memanfaatkan Proyektor sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran. Yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta siswa bisa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan, adapun tampilannya ada animasi, gambar, dan berbagai macam warna, sehingga siswa tidak jenuh dan semangat jika belajar”.³³

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interkasi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar

³³ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari senin 8 mei 2017 pukul 09.00 WIB

sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Berdasarkan

Pendapat Bu Desfita Agustina, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Alasan memilih media *power point* sebagai media dalam pembelajaran karena lebih memiliki keunggulan tersendiri. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera serta dapat menimbulkan kegairahan belajar. Selain itu media juga dapat menimbulkan persepsi yang sama.”³⁴

Pelaksanaan pemanfaatan media *power point* oleh guru kelas V SDN Merjosari Malang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan.

Siswa lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan daripada sebelumnya yang menggunakan metode ceramah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Dengan media pembelajaran *power point* yang diterapkan bisa lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, begitu juga siswa sangat antusias dalam belajar karena materi mudah dipahami oleh siswa dengan adanya bantuan media *power point* tersebut, dan media yang digunakan sudah bisa dimanfaatkan dengan baik”.³⁵

Media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting, dimana dengan menggunakan media pembelajaran guru diberi kemudahan dalam penyampaian materi dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan motivasi belajarnya.

³⁴ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik, oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

Sebelum guru melaksanakan pemanfaatan media di kelasnya, ia harus mempersiapkan segala hal yang mendukung pelaksanaan media dalam pembelajaran tersebut. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sudjito, MM:

“Kesiapan guru dalam mengajar juga harus direncanakan dengan matang, Ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.”³⁶

Dari data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, kesiapan guru dalam mengajar harus direncanakan terlebih dahulu. Adapun perencanaan guru dalam proses pembelajaran yaitu mempelajari silabus, membuat RPP, menentukan metode dan media yang akan digunakan ketika

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sudjito selaku kepala sekolah SDN Merjosari 3 Malang hari Kamis 11 Mei 2017 pukul 08.40 wib

pembelajaran. Dari situ tujuan pembelajaran akan diperoleh, karena tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana arah kegiatan pembelajaran akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.

Terkait dengan perencanaan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *power point* pada pelajaran tematik, ada beberapa hal yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru kelas V di SDN Merjosari 3 Malang, yaitu:

a. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.

Adapun perencanaan guru dalam proses pembelajaran yaitu membuat RPP, metode, media yang akan digunakan serta menyiapkan materi yang akan disampaikan. Dari situ tujuan pembelajaran akan diperoleh, karena tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana arah kegiatan pembelajaran akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Desfita Agustina, S. Pd selaku guru tematik kelas V di ruang guru. Beliau mengatakan :

“Sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta

harus menyiapkan materi karena dibuku tematik pegangan siswa dan guru itu hanya sepersekian persen yang berisi materi, kemudian dilanjutkan dengan membuat *power point*. Dalam pembuatan *power point* mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelesan dimasukan ke *power point* akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan.”³⁷

Pendapat tersebut juga didukung dari Bapak M. Khoirul Fadeli, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai pada saat bersamaan bahwasanya:

“Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting sebelum memulai pembelajaran. RPP sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah. Apalagi dibantu dengan media power point menyampaikan materi lebih mudah lebih gampang lagi serta mampu melatih keaktifan belajar siswa.”³⁸

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran seorang guru wajib terlebih dahulu melakukan persiapan secara matang agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, dengan adanya persiapan guru tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Apalagi dengan dukungan media pembelajaran yaitu media *power point* khususnya pada pembelajaran tematik, guru akan menjadi lebih mudah untuk menyampaikan materinya.

b. Guru memilih media khususnya media *power point* harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

³⁷ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.15 WIB

³⁸ Wawancara dengan Bapak M. Khoirul Fadeli guru pendidikan agama islam SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.40 WIB

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sudjito, MM:

“Ketika memilih media pembelajaran yang harus kita perhatikan adalah tujuan apa yang akan dikuasai siswa. Setelah menerima pelajaran, atau dalam KBK istilahnya kompetensi, kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.”³⁹

Selanjutnya menurut Bu Desfita Agustina, S. Pd:

“jika kegiatan belajar mengajar tanpa ada sasaran dan media pembelajaran yang tepat, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, suatu usaha atau kegiatan yang tidak mempunyai tujuan yang pasti maka tidak akan tercapai hasil yang diharapkan. penggunaan media pembelajaran *power point* mampu melatih keaktifan belajar siswa.”⁴⁰

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sudjito selaku kepala sekolah SDN Merjosari 3 Malang hari Kamis 11 Mei 2017 Pukul 08.40 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.20 WIB

c. Sebelum penggunaan media *power point* guru dapat mengenal karakteristik siswa ataupun perbedaan individual anak.

Perbedaan individual anak didik perlu di pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran *power point*. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. diharapkan guru dapat mengenal situasi dan kondisi siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah, maka dalam pemilihan media ini perlu pertimbang, sebagaimana diungkapkan oleh Bu Desfita Agustina, S. Pd, bahwa:

“Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar..”⁴¹

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebelum menggunakan media *power point* guru terlebih dahulu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru, dengan cara itu tujuan pembelajaran akan tercapai.

⁴¹ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.25 WIB

Data ini diperkuat dengan hasil pengamatan penulis ketika mengikuti pelajaran di kelas. Sebelum memulai pelajaran Bu Desfita Agustina menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mereka mengikuti pelajaran, serta memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran yang dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

d. Guru perlu mengetahui karakteristik dari media *power point*.

Sebelum guru menggunakan media pembelajaran *power point*, maka guru perlu mengetahui karakteristik dari media pembelajaran ini. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan Bu Desfita Agustina yang pada saat itu berada di ruang guru, beliau mengemukakan:

“penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi, sedangkan ciri khas media pembelajaran *power point* dalam pelajaran tematik seperti biasanya guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.”⁴²

Berdasarkan data di atas maka karakteristik dari media pembelajaran *power point* yaitu penyajian materi pelajaran terutama pelajaran tematik dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin.

⁴² Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.15 WIB

Mengenai pelaksanaan dalam pemanfaatan media power point ini, Peneliti secara langsung melakukan observasi ketika pembelajaran tematik berlangsung. Adapun Hasil dari observasi peneliti selama pembelajaran tematik tersebut, yaitu :

Guru beserta siswa masuk kelas pada pukul 8.30 WIB. Pertama-tama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi seperti LCD dan laptop. setelah itu guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan apersepsi dengan tujuan siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. pada saat penyampaian materi guru memanfaatkan power point dengan tampilan slide yang berisi materi pelajaran serta tampilan yang menarik. dengan bantuan media power point ini guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Media ini juga dipersiapkan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pembelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin materi yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk ketika pembelajaran.⁴³

Dari keterangan di atas guru kelas V SDN Merjosari sudah memanfaatkan media power point dalam pembelajaran tematik, penggunaan media power point dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap daya minat belajar siswa.

⁴³ Observasi, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan media power point kelas V SDN Merjosari 3 Malang, hari senin 22 mei 2017 pukul 08.00 wib



Gambar 4.1 Penggunaan media power point pada pembelajaran tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang.

Media power point memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Adapun dalam pelaksanaan dalam pemanfaatan media pembelajaran power point ini yang harus diperhatikan oleh guru tematik di SDN Merjosari 3 Malang, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sudjito, MM pada saat itu di ruang Guru bahwa :

“Guru mempunyai tugasnya mengajar serta mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang digunakan untuk kegiatan

pembelajaran. Bertujuan agar terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran.”⁴⁴

Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa disamping guru yang berkewajiban mengajar juga mempunyai tugas untuk mengelola, mengkondisikan siswanya agar daya minat belajarnya meningkat. Pengelolaan ruangan belajar perlu diciptakan oleh guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pengajarannya, penyediaan tempat belajar yang memungkinkan siswa betah dan nyaman berada di ruangan yang digunakan pembelajaran. Usaha guru dalam mengkondisikan siswa, besar kecilnya kapasitas siswa yang ada di ruang belajar memberikan tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang bermutu seperti yang disampaikan oleh Bu Desfita Agustina, bahwa:

“Untuk kelas V terdiri dari 25 siswa, sehingga pengelolaan siswa disesuaikan dengan metode pembelajaran dan media yang digunakan.”⁴⁵

Hasil wawancara dari beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, misalnya dengan penggunaan media power point , dengan penggunaan media ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sudjito selaku kepala sekolah SDN Merjosari 3 Malang hari Kamis 11 Mei 2017 pukul 09.10 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Senin 22 Mei 2017 pukul 10.35 WIB

materi, selain itu guru harus lebih kreatif dalam pembuatan power point, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Dari observasi yang peneliti lakukan terlihat pemanfaatan media power point dalam pembelajaran tematik berjalan dengan lancar dan siswa terlihat antusias, hal ini di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V, beliau mengatakan:

“Khususnya untuk pelajaran tematik sudah memanfaatkan media power point dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena keberadaan media sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalanya yang dipraktekkan.”⁴⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik khusus pelajaran tematik. Karena keberadaan media memang mutlak harus digunakan dalam mengajar, hal ini sangat penting karena hasil akan di tentukan pada proses yaitu media yang digunakan guru dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V di SDN Merjosari 3 Malang yang menggunakan *power point* untuk menyampaikan materi.

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.45 WIB

2. Manfaat Media *Power Point* Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang

Dari pemanfaatan media *power point* yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran tematik dapat memperoleh hasil respon siswa yang positif. Sebagaimana peneliti bertanya kepada Bu Desfita Agustina selaku guru kelas V sebagai bukti keberhasilan penggunaan media *power point* yaitu mengenai, bagaimanakah manfaat dan respon siswa ketika ibu memanfaatkan media *power point* dalam pembelajaran tematik? Apakah siswa merasa senang? Berikut wawancaranya:

“penggunaan media *power point* tersebut bermanfaat terhadap siswa dalam menerima materi, serta respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.”⁴⁷

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan adanya media *power point* siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik serta mendapat respon yang baik. Selain wawancara peneliti juga memberikan angket kepada siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa mengenai pemanfaatan media *power point* yang telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran, hal ini untuk mengetahui sejauh mana manfaat dari media *power point* terhadap siswa dalam pembelajaran tematik yang di uraikan dibawah ini:

- a. Ketertarikan anak dengan adanya media pembelajaran *power point*.

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.55 WIB

Seluruh siswa sangat tertarik dengan adanya penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran *power point*. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa bahwa semua siswa (100%) menyatakan atau menjawab menyenangkan, apabila dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *power point*, tidak ada anak yang menyatakan biasa-biasa saja atau membosankan dalam menerima materi pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point*.

- b. Kemudahan anak menerima materi pelajaran dengan adanya media pembelajaran *power point*.

Diketahui bahwa dari 25 siswa kelas V yang menyatakan menerima pelajaran dengan mudah sebanyak 23 anak (92%), yang menyatakan menerima pelajaran dengan biasa-biasa saja sebanyak 2 anak (8%) dan yang menyatakan menerima pelajaran menjadi lebih sukar tidak ada.

- c. Kemampuan anak dalam menerima materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran *power point*.

Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran *power point* diantaranya, siswa yang menyatakan menjadi lebih baik sebanyak 24 anak (96%), yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 1 anak (4%) sedangkan yang menyatakan tidak ada pengaruhnya tidak ada. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran power point dalam proses belajar mengajar pada pelajaran tematik anak menjadi lebih baik dalam menerima materi yang diajarkan.

- d. Anak lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran *power point*.

Diketahui bahwa siswa didalam mengikuti pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran power point sebagaimana dapat dilihat dari hasil angket bahwa seluruh siswa (100%) mengatakan menjadi lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran power point dalam proses belajar mengajar anak lebih aktif untuk belajar sehingga diharapkan nantinya materi yang disampaikan anak akan dapat lebih aktif dalam menerima pelajaran.

- e. Motivasi anak untuk lebih memperhatikan materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran *power point*.

Siswa dalam merespon materi dengan adanya penggunaan media pembelajaran *power point* sangat termotivasi sebagaimana dilihat dari hasil angket bahwa yang menyatakan sangat termotivasi sebanyak 12 anak (88%) dan anak yang menyatakan menerima pelajaran dengan jawaban biasa-biasa saja sebanyak 2 anak (12%) sedangkan yang tidak termotivasi dalam menerima pelajaran tidak ada.

- f. Mudah paham dalam menerima materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran *power point*.

Siswa dalam tingkat kephahaman menerima materi seluruh siswa kelas V menyatakan paham. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran *power point* dalam proses belajar tematik menjadikan anak dengan sangat mudah paham dalam menerima materi pelajaran sehingga diharapkan nantinya hasil prestasi belajar dapat memuaskan.

- g. Kejenuhan anak terhadap penggunaan media media *power point*.

Tingkat kejenuhan anak dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan media pembelaaran *power point* tidak ada, sebagaimana diketahui siswa yang menyatakan merasa bosan tidak ada, yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 4 anak (16%) dan yang menyatakan tidak merasa bosan sebanyak 21 (84%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media *power point* dalam proses belajar mengajar tematik menjadi daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak tidak merasa bosan di dalam menerima materi yang diajarkan.

- h. Kesungguhan anak memperhatikan materi yang disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran *power point*.

Tingkat kesungguhan anak dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan media *power point* sangat besar. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan sangat

memperhatikan materi pelajaran sebanyak 20 siswa (80%), yang menyatakan biasa-biasa saja sebanyak 5 (20%) dan yang menyatakan tidak memperhatikan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media *power point* dalam proses belajar mengajar tematik menjadi sangat menarik perhatian siswa di dalam memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

- i. Pengaruh pemanfaatan media *power point* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa bahwa yang menyatakan nilainya menjadi lebih bagus sebanyak 19 anak (76%), yang menyatakan nilainya sedang-sedang saja 6 anak (24%) dan sedangkan yang menyatakan nilainya menurun tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran *power point* dalam proses belajar mengajar pada pelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hambatan-hambatan Guru Dalam Pemanfaatan Media Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang

Pemanfaatan media pembelajaran *power point* dalam kegiatan belajar pada pelajaran tematik tentunya juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatannya diantaranya yaitu:

a. Sarana prasarana yang belum maksimal

Salah satu yang menjadi hambatan ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan media power point adalah tidak adanya Proyektor di dalam kelas sehingga ketika mau melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media power point guru terlebih dahulu mempersiapkan Proyektor yang di ambil dari ruang guru, sehingga hal ini menjadikan waktu terbuang karena harus terlebih dahulu memasang proyektor. Sebagaimana wawancara dengan bu desfita Agustina selaku guru tematik kelas V, beliau mengatakan:

“Di sini proyekturnya tidak terpasang ditiap kelas mas, sehingga saya setiap mau menggunakan media power point harus terlebih dahulu mengambil Proyekturnya di ruang guru baru kemudian saya memasangnya di kelas sehingga waktu pembelajaran terpotong karena harus mempersiapkan Proyekturnya dulu.”⁴⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh kepala sekolah bpk Sudjito selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“setiap guru yang mau menggunakan Proyektor maka guru terlebih dahulu mengambilnya di ruang guru mas, karena sekolah ini belum ada Proyektor ditiap kelasnya, kami masih memiliki 2 buah Proyektor.”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan guru dalam pemanfaatan media power point adalah tidak adanya LCD Proyektor yang sudah dipasang di dalam kelas melainkan guru terlebih dahulu mengambil dari ruang.

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.30 WIB

b. Kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan *power point*

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bu Desfita Agustina :

“Saya sebenarnya belum begitu memahami program *power point* secara keseluruhan, sehingga terkadang merasa kesulitan dalam membuat tampilan yang menarik. Namun kalau hanya menyelipkan gambar atau animasi sudah lumayan bisa mas, dan saya terus berusaha belajar terkadang juga minta bantuan kepada guru yang lain apabila saya merasa kesulitan.”⁴⁹

Menurut keterangan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya keahlian guru dalam membuat *power point* dengan tampilan semenarik mungkin sehingga menjadi hambatan dalam pemanfaatan media *power point* pada pelajaran tematik di kelas V SDN Merjosari Malang.

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Desfita Agustina selaku guru tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang hari Selasa 16 Mei 2017 pukul 10.40 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada Pelajaran Tematik

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya. guru berperan penting dalam menerapkan media pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pencapaian tujuan belajar memerlukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Power point adalah salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, salah satunya adalah guru kelas V SDN Merjosari 3 Malang. *Microsoft office power point* merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, lokakarya dan sebagainya.

Dilihat dari kaidah pembelajaran, meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Melalui media potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat. Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, animasi, video.

Pelaksanaan pemanfaatan media *power point* oleh guru kelas V SDN Merjosari Malang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Siswa lebih antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik, oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

Temuan peneliti diperkuat adanya teori yang terdahulu mengenai tujuan diterapkannya atau manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru dan masyarakat serta lingkungannya, seperti melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁵⁰

Banyak sekali macam-macam dari media pembelajaran, yang mana pada masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Melihat beraneka ragamnya media pembelajaran, maka perlu adanya perencanaan media pembelajaran dengan cara memilih media yang tepat dan cermat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan temuan tentang bagaimana peran guru kelas V dalam perencanaan serta pelaksanaan pemanfaatan media power point dalam pembelajaran tematik kelas V di SDN Merjosari 3 Malang. Maka ada beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan disampaikan.**

Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka guru perlu menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 311

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan Silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang akan dikerjakan di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, arti dari mengajar tidak sesempit itu.

Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.⁵¹

Jadi dalam pembelajaran guru tidak serta merta hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memerlukan suatu perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengingat RPP sangat penting dalam proses pembelajaran guru

⁵¹ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.59

perlu untuk menyusunnya, karena RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan sebelum kegiatan pembelajaran tematik guru kelas V terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan serta membuat power point untuk ditampilkan ketika pembelajaran dimulai.

2. Guru memilih media khususnya media *power point* harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam pemilihan media power point sebagai media dalam pembelajaran tematik guru juga harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Asnawir dan Basyirudin Usman penulis buku yang berjudul *Media Pembelajaran* menjelaskan, Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).⁵²

⁵² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 15

Seperti temuan peneliti terhadap guru kelas V mengatakan bahwasannya dalam memilih media pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran diantaranya:

- a. Media yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Ketersediaan media di sekolah
- c. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa
- d. Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut
- e. Biaya yang digunakan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Dalam pembuatannya power point mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelasan dimasukkan ke power point, akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang dimasukkan ke dalam media tersebut. Dalam penggunaannya perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Sebelum penggunaan media *power point* guru dapat mengenal karakteristik siswa ataupun perbedaan individual anak.

Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Dalam pemilihan media pembelajaran perlu adanya pertimbangan yang matang. Menurut Harjanto dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* bahwa salahsatunya yaitu mempertimbangkan siswa, diantaranya:

- a. *Student characteristics* (watak siswa)
Guru harus memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan karakter siswa, meliputi masalah tingkah laku kematangan secara komprehensif (kesatuan menyeluruh).
- b. *Student relevance* (sesuai dengan siswa)
Bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan siswa, pengembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali (pelajaran yang diajarkan) dengan baik.
- c. *Student involvement* (keterlibatan siswa)
Bahan yang disajikan, akan memberikan kemampuan siswa dan keterlibatan siswa secara fisik dan mental (peran aktif siswa) untuk meningkatkan potensi belajar.⁵³

Dalam pembelajaran tematik juga tidak serta-merta selalu menggunakan media *power point* dalam setiap pembelajaran tematik, akan tetapi guru perlu mempertimbangkan media yang akan digunakan diantaranya guru dapat memahami karakteristik siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil pembelajaran, oleh karena itu siswa harus menjadi perhatian utama

⁵³ Hardjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi mahastya, 2005), hal. 241-242

dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media power point selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

4. Guru perlu mengetahui karakteristik dari media power point.

Setelah pemilihan media yang digunakan untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam guru perlu mengetahui karakteristik dari media tersebut. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk dalam bukunya *Media Pendidikan* bahwa, "Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran."⁵⁴

Dalam pemilihannya guru tematik kelas V SDN Merjosari3 Malang memilih media power point sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Penggunaan power point dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi. Adapun ciri khas media pembelajaran power point dalam pelajaran tematik, yaitu dengan menampilkan slide-slide dalam

⁵⁴ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal.28

program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa karakteristik dari media power point yaitu penyajian materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-tampilan slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya pun dapat dibuat semenarik mungkin.

Terkait dengan pelaksanaan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran *power point* pada pelajaran tematik, ada beberapa hal yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru kelas V di SDN Merjosari 3 Malang, yaitu:

1. Guru kelas V dalam pemanfaatan media power point sebagai sarana penunjang pembelajaran tematik

Ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, diantaranya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengikuti zaman dan juga tuntutan tujuan pembelajaran, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan sarana proses salah satunya adalah penggunaan media *power point*.

Mengingat media *power point*, adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak power point yang digunakan oleh guru untuk presentasi atau menyampaikan materi pelajaran, guna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa melalui indera

pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru kelas V pada pelajaran tematik di SDN Merjosari 3 Malang dapat diketahui sudah memanfaatkan media power point dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan media ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalanya yang dipraktekkan.

Temuan peneliti diperkuat adanya teori yang terdahulu bahwa dalam penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi dan dapat dimanfaatkan. Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:⁵⁵

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan dimana kala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, misalnya untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang system peredaran darah pada manusia, itu dapat ditampilkan melalui komputer.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.

⁵⁵ Wina sanjaya, Op. Cit. Hlm. 208

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran, mampu menampilkan materi pelajaran yang disajikan dan mampu mengatasi batas ruang kelas, menjadikan media mempunyai fungsi yang lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media power point.

2. Dalam penggunaan media power point guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus pandai-pandai mengkondisikan siswanya, apakah mereka sudah siap dalam menerima materi atau belum. Sehingga disaat guru menjelaskan materi menggunakan media power point, siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Menurut Hardjanto dalam bukunya yang berjudul Perencanaan pengajaran mengatakan bahwa kondisi pengajaran yang baik sudah tentu mempengaruhi hasil belajar karena itu dapat disingkat bahwa:

- a. Belajar akan berhasil bila tujuan sudah jelas dan kegiatan belajarnya sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Materi yang dipelajari juga teratur (sistematis) mulai dari hal-hal yang mudah dipelajari hingga hal-hal yang kompleks misalnya siswa mula-

mula membenarkan informasi/fakta-fakta, kemudian siswa diajak berfikir ketinggian pemikiran yang intelektual yang lebih tinggi untuk dapat memecahkan masalah dan dilanjutkan dengan kemungkinan-kemungkinan meramalkan dan membuat hipotesis.⁵⁶

Sebagaimana yang didapatkan penulis ketika penelitian di SDN Merjosari 3 Malang, peneliti menyimpulkan dari temuannya bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, misalnya dengan penggunaan media power point , dengan penggunaan media ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi, selain itu guru harus lebih kreatif dalam pembuatan power point, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

B. Manfaat Media *Power Point* Terhadap Siswa Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang

Dari pemanfaatan media *power point* yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran tematik dapat memperoleh hasil respon siswa yang positif. Adapun manfaat dengan adanya media power point dalam pembelajaran tematik, antara lain:

1. Siswa merasa senang

⁵⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000), hlm 256

Setiap media pembelajaran tentunya mempunyai karakteristik serta daya tarik tersendiri terhadap penggunanya, seperti halnya siswa kelas V SDN Merjosari yang merasa senang dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran tematik. Dengan adanya media power point siswa merasa lebih semangat tidak mudah mengantuk karena tampilan yang selalu menarik.

2. Menerima materi dengan baik

penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa serta mempermudah dalam menyampaikan materi. Dengan adanya media power point dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SDN Merjosari 3 Malang siswa merasa bisa menerima materi dengan baik hal ini dikarenakan tampilan dalam media power point menampilkan gambaran yang nyata seperti halnya dalam materi “rantai makanan”. Pada materi ini secara langsung guru menampilkan gambar mengenai rantai makanan sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung komponen-komponen dalam rantai makanan tersebut.

3. pembelajaran menjadi lebih menarik.

Penyajian yang menarik menjadi daya tarik terhadap siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, yang mana guru kelas V membuat power point dengan tampilan permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, sehingga lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang

bahan ajar yang tersaji, pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Media juga dapat menghadirkan “masa lampau” ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna-warna yang menarik.

Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelasnya dan menghindar suasana monoton dan membosankan.

Selain itu penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Dengan mendengar gurunya saja, siswa sudah memahami permasalahannya dengan baik. Tetapi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.

Menurut Etin Solihatini dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran PPKN menjelaskan bahwa:

Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.⁵⁷

Sedangkan Menurut Martinis Yamin dalam bukunya desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan juga menyebutkan:

Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.⁵⁸

Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk beraksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian pembelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya.

C. Hambatan-hambatan Guru Dalam Pemanfaatan Media Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang

Hambatan-hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran antara lain kurang maksimalnya sarana prasarana di sekolah seperti tidaknya adanya Proyektor di dalam kelas sehingga guru harus terlebih dahulu mengambil Proyektor di ruang guru. Jadi, sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu memasang Proyektor nya sehingga hal tersebut

⁵⁷ Etin Solihatun, Op. Cit. hlm. 188

⁵⁸ Martinis Yamin, Op. Cit. Hlm. 180

membutuhkan waktu beberapa menit. Menurut Etin Solihatin dalam bukunya menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran salah satunya adalah :

Ketersediaan media, kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Adakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah atau di pasaran? Kalau kita membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu, tenaga dan sarana untuk membuatnya? Pertanyaan berikutnya tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikan di kelas?⁵⁹ Hal tersebut harus menjadi pertimbangan oleh semua guru yang mau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Hambatan guru dalam memanfaatkan media power point pada pembelajaran tematik ialah kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan power point, sehingga sedikit merasa kesusahan ketika akan membuat power point itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul media komunikasi pembelajaran yaitu: “Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.”⁶⁰

⁵⁹ Etin Solihatin, Op. Cit. hlm. 198

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 76-77

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai peran guru kelas V dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran di SDN Merjosari 3 Malang dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan pemanfaatan media power point guru kelas V terlebih dahulu membuat perencanaan antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan disampaikan, memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengenal karakteristik siswa ataupun perbedaan individual anak, dan Guru perlu mengetahui karakteristik dari media power point. Sedangkan dalam pelaksanaannya Guru kelas V memanfaatkan media power point sebagai sarana penunjang pembelajaran tematik, dan dalam penggunaan media power point guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.
2. Dari pemanfaatan media *power point* yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran tematik dapat memperoleh hasil respon siswa yang positif. Hasil dari angket yang peneliti berikan dengan adanya media *power point* siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik, serta pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Hambatan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran power point ialah sarana prasarana yang belum mendukung seperti tidak adanya Proyektor di dalam kelas sehingga harus mengambil terlebih dahulu di ruang guru. Dan kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan power point menjadikan hambatan tersendiri sehingga guru kadang merasa kesulitan dalam membuat power point dengan tampilan yang menarik.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil teman penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Faktor sarana prasarana dan fasilitas sekolah merupakan bagian yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih dan menetapkan penggunaan suatu media. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya mengupayakan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana sumber belajar. Memberikan saran kepada guru dalam memilih maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Bagi Guru

Kepada guru agar mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam pemanfaatan media khususnya media power point. serta menjaga dan merawat media yang sudah tersedia karena sangat berperan penting demi tercapainya proses belajar yang optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif belajar dan diharapkan untuk terus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti semua pembelajaran lebih khusus pada pelajaran tematik.



DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Budia Pustaka.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk mendesain pembelajaran sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusman, Kurniawan Deni dan Cepi riyana. 2012. *pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Murdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Muttaqin, A. Azid. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* Jogjakarta: DIVA Press.
- Abdorrhman, Gintings. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Humaniora.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Solihatn, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran Ppkn*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdu Rahman, Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint dalam Pembelajaran,

<http://rahmanpai.blogspot.co.id/2012/05/pemanfaatan-aplikasimicrosoft.html>, diakses Kamis 20 April 2017, jam 21.34 WIB.

Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran..* Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Asnawir, dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Hardjanto. 2005. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Arief S, Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1098/2017 19 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 3 Merjosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : A. Mojib
NIM : 13140157
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA MALANG

SD NEGERI MERJOSARI III No. 252
KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Joyo Tamansari 1 Tlp. 574009
MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/368/35.73.307.09/17

Yang bertandatangan di bawah ini. Kepala SDN Merjosari 3:

Nama : Drs. SUDJITO, MM
Instansi : SD Negeri Merjosari 3 Malang
NPSN : 20534040
Alamat : Jalan Joyo Tamansari No. 1 Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : A.Mojib
Jenis kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Merjosari 3 Malang untuk menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa yang berjudul "*Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang*" selama waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Agustus 2017

Kepala SD Negeri Merjosari 3



Drs. SUDJITO, MM
NIP: 196004141982011017

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : A. Mojib
 NIM : 13140157
 Judul : Peran Guru Kelas V dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik Kelas V di SPN Merjosari 3 Malang
 Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M. Kes

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	09/03/2017	Bab 1	MK
2.	15/03/2017	Bab 2	MK
3.	29/03/2017	Bab 3	MK
4.	23/05/2017	Bab 4	MK
5.	29/05/2017	Revisi Bab 4	MK
6.	15/08/2017	Bab 5	MK
7.	21/08/2017	Revisi Bab 5 dan Bab 6	MK
8.	04/09/2017	lampiran - lampiran	MK
9.	12/09/2017	Acc	MK
10.			
11.			
12.			

Malang, 12 September 2017.

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi yang terdapat di SDN Merjosari 3 Malang dalam pelaksanaan pemanfaatan media power point pada pembelajaran tematik yang meliputi:

A. Tujuan:

Untuk mengetahui kondisi fisik maupun kondisi nonfisik pemanfaatan media power point oleh guru kelas V pada Pelajaran tematik.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Proses kegiatan pembelajaran tematik kelas V SDN Merjosari 3 Malang.

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Kepala Sekolah

1. Sebelum memanfaatkan media dalam pembelajaran apa yang perlu di perhatikan oleh seorang guru?
2. Ketika guru memilih media pembelajaran power point apa yang harus diperhatikan?
3. Bagaimana seharusnya peran guru ketika menggunakan media power point pada pembelajaran tematik?
4. Apa hambatan-hambatan guru dalam pemanfaatan media power point pada pelajaran tematik?

B. Responden Guru Kelas V Selaku Guru Tematik

1. Mengapa ibu memilih power point sebagai media pembelajaran pada pelajaran tematik?
2. Apakah media power point tersebut sudah bisa dimanfaatkan dengan baik?
3. Hal apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media power point?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan power point di dalam pembelajaran tematik?
5. bagaimanakah manfaat dan respon siswa ketika ibu memanfaatkan media power point dalam pembelajaran tematik? Apakah siswa merasa senang?
6. Apakah ibu sudah mahir dalam mengoperasikan power point?
7. Apa hambatan ibu dalam pemanfaatan media power point itu sendiri?

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/tanggal : Kamis, 11 Mei 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Topik : Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik

Informasi : Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Malang

Pukul : 08.40-10.00

Penulis : Sebelum memanfaatkan media dalam pembelajaran apa yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru?

Kepala Sekolah : Kesiapan guru dalam mengajar juga harus direncanakan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Penulis : Ketika guru memilih media pembelajaran power point apa yang harus diperhatikan?

Kepala Sekolah : Ketika memilih media pembelajaran yang harus kita perhatikan adalah tujuan apa yang akan dikuasai siswa. Setelah menerima

pelajaran, atau dalam KBK istilahnya kompetensi, kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Penulis : Bagaimana seharusnya peran guru ketika menggunakan media power point pada pembelajaran tematik?

Kepala Sekolah : Gini mas, guru yang tugasnya mengajar mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bertujuan agar terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran.

Penulis : Apakah setiap kelas sudah terpasang LCD Proyektor?

Kepala Sekolah : Setiap guru yang mau menggunakan LCD Proyektor maka guru terlebih dahulu mengambilnya di ruang guru mas, karena sekolah ini belum ada LCD Proyektor di tiap kelasnya, kami masih memiliki 2 buah LCD Proyektor

HASIL WAWANCARA DENGAN BU DESFITA AGUSTINA

Hari/tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Lokasi : Ruang Guru

Topik : Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik

Informasi : Guru Kelas V SDN Merjosari 3 Malang

Pukul : 08.10-11.00

Penulis : Mengapa ibu memilih power point sebagai media pembelajaran pada pelajaran tematik?

Bu Desfita : Saya memilih media *power point* sebagai media dalam pembelajaran mas, karena lebih memiliki keunggulan tersendiri. Mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera serta dapat menimbulkan kegairahan belajar. Selain itu media juga dapat menimbulkan persepsi yang sama.

Penulis : Apakah media *power point* tersebut sudah bisa dimanfaatkan dengan baik?

Bu Desfita : Dengan media pembelajaran *power point* yang saya terapkan membuat saya lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, begitu juga siswa sangat antusias dalam belajar karena materi mudah dipahami oleh siswa dengan adanya bantuan media *power point* tersebut, jadi sejauh ini menurut saya media yang saya gunakan sudah dimanfaatkan dengan baik.

Penulis : Hal apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media *power point*?

Bu Desfita : Sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Serta harus menyiapkan materi karena dibuku tematik pegangan siswa dan guru itu hanya sepersekian persen yang berisi materi, kemudian dilanjutkan dengan membuat *power point*. Dalam pembuatan *power point* mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelesan dimasukan ke *power point* akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan.

Penulis : Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan memnfaatkan *power point* di dalam pembelajaran tematik?

Bu Desfita : Dalam pelaksanaan antara lain pengelolaan siswa saya sesuaikan dengan metode pembelajaran dan media yang digunakan. Dengan menggunakan media *power point* saya biasanya memberi tugas secara kelompok. Di

samping itu saya berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti dengan tugas yang saya berikan sehingga tidak terjadi kekacauan suasana di kelas.

Penulis : Bagaimanakah manfaat dan respon siswa ketika ibu memanfaatkan media power point dalam pembelajaran tematik? Apakah siswa merasa senang?

Bu Desfita : iya, menurut penilaian saya media power point tersebut sudah bermanfaat terhadap siswa dalam menerima materi, selain itu respon siswa sangat senang setelah media power point digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Penulis : Apakah ibu sudah mahir dalam mengoperasikan power point?

Bu Desfita : Saya sebenarnya belum begitu memahami program *power point* secara keseluruhan, sehingga terkadang merasa kesulitan dalam membuat tampilan yang menarik. Namun kalau hanya menyelipkan gambar atau animasi sudah lumayan bisa mas, dan saya terus berusaha belajar terkadang juga minta bantuan kepada guru yang lain apabila saya merasa kesulitan.

Penulis : Apa hambatan ibu dalam pemanfaatan media power point itu sendiri?

Bu Desfita : salah satu yang menjadi hambatan proyekturnya tidak terpasang ditiap kelas mas, sehingga saya setiap mau menggunakan media power point harus terlebih dahulu mengambil LCD Proyekturnya di ruang guru baru kemudian saya memasangnya di kelas sehingga waktu pembelajaran terpotong karena harus mempersiapkan LCD Proyekturnya dulu.

LAMPIRAN VII

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi dan yang terdapat di SDN Merjosari 3 Malang dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Kelas V di SDN Merjosari 3 Malang dalam bentuk foto, meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kondisi fisik maupun kondisi nonfisik yang berhubungan dengan Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran *Power Point* Pada Pelajaran Tematik di SDN Merjosari 3 Malang.

B. Aspek yang didokumentasikan

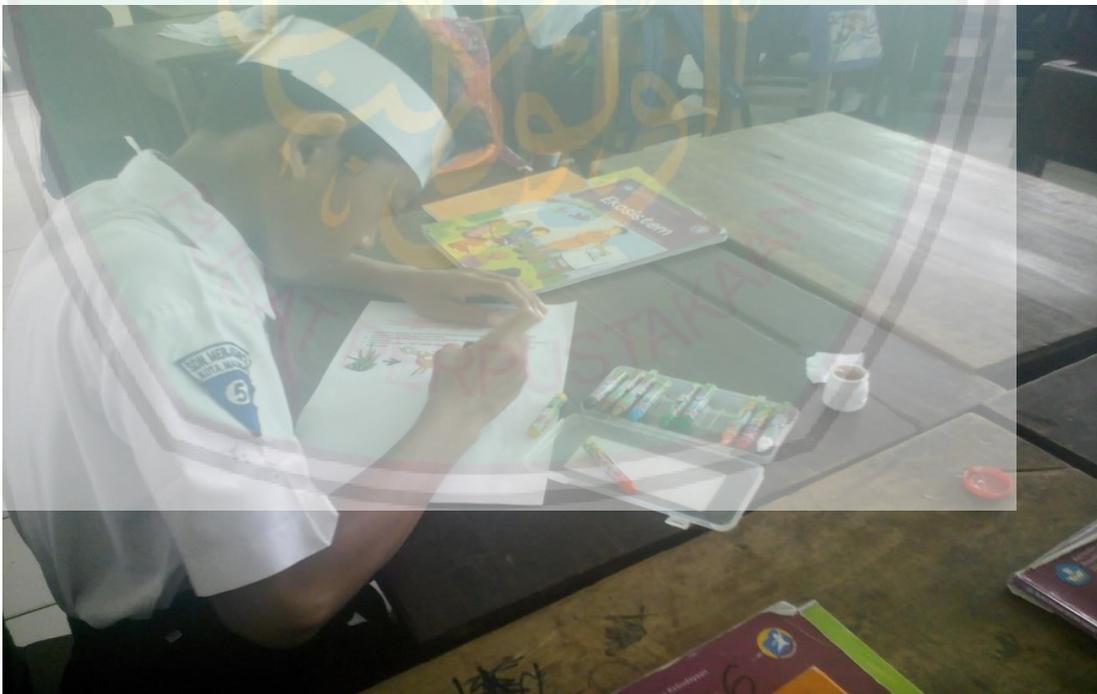
Aspek yang didokumentasikan merupakan segala kejadian yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan pemanfaatan media pembelajaran *power point* dikelas V SDN Merjosari 3 Malang.

LAMPIRAN VIII

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembelajaran power point.



Guru menjelaskan materi yang ada di media power point



LAMPIRAN IX

ANGKET

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai manfaat adanya media pembelajaran *power point* pada pelajaran tematik kelas V di SDN Merjosari 3 Malang.

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Sekolah :

B. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b atau c pada jawaban yang kamu anggap benar.

1) Bagaimana perasaanmu dengan adanya media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran tematik?

- a. Menyenangkan
- b. Biasa-biasa saja
- c. Membosankan

2) Apakah yang saudara rasakan dalam menerima materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media *power point* pada pelajaran tematik?

- a. Menerima pelajaran dengan mudah
- b. Menerima pelajaran biasa-biasa saja
- c. Menerima pelajaran menjadi sukar

3) Bagaimanakah kemampuan saudara dalam menerima materi setelah menggunakan media pembelajaran *power point*?

- a. Menjadi lebih baik
- b. Biasa-biasa saja
- c. Tidak ada pengaruhnya

- 4) Apakah kamu akan lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran power point?
- Menjadi lebih aktif
 - Tidak menghiraukan
 - Diam saja
- 5) Apakah kamu (saudara) merasa termotivasi untuk memperhatikan materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran power point?
- Sangat termotivasi
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak termotivasi
- 6) Apakah saudara merasa lebih mudah paham dalam menerima pelajaran dengan adanya penggunaan media power point?
- Mudah paham
 - Sedikit paham
 - Kadang-kadang paham
- 7) Apakah saudara merasa bosan terhadap penggunaan media pengajaran power point dalam proses belajar mengajar pada pelajaran tematik?
- Merasa bosan
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak merasa bosan
- 8) Apakah saudara memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media power point?
- Sangat memperhatikan
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak memperhatikan

- 9) Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan media pengajaran power point terhadap hasil belajar saudara?
- a. nilai menjadi lebih bagus
 - b. nilai sedang-sedang saja
 - c. nilai menjadi menurun



LAMPIRAN X

Daftar Nama-nama Siswa Kelas V SDN Merjosari 3 Malang

NO	NAMA SISWA
1	Adam Nur Rasyid
2	Aisyah Uswatun Hasanah
3	Alya Sayyidatun Nisa
4	Anesha Salsabillah Linggarwati
5	Arthiko Fathilah Fardlan N
6	Aulia Ali Az Zahra
7	Dealova Najubah Khoirun Nisa'
8	Fadhil Dzakwan Abdullah
9	Fahrul Hidayatullah
10	Fardatul Mahmudah
11	Firman Aldiansyah
12	Flora Cathlina Cleophyta
13	Hermawan
14	Liera Qurrota A'yun
15	Muhammad Alvin Ardian S
16	Muhamad Bagus Naran Prasetyo
17	Muhammad Doni
18	Muhammad Kahfi Jayapranata
19	Nadiva Aulia Zahwa
20	Rayhan Afif Handoko Putra
21	Reva Adelia Putri
22	Tegar Nusa Bakti
23	Zaunar Putra Islami
24	Jasmien Ambarwati Tashira Putri
25	Rachel Regia Listy

LAMPIRAN XI

BIODATA MAHASISWA

Nama : A. Mojib
NIM : 13140157
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 04 Mei 1995
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. PGMI
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah :
No. Telp : 081331983326
Email : mujib.kyr1@gmail.com



NO	NAMA SEKOLAH	TAHUN KELULUSAN
1	MI AL-IHSAN KAYUARU-KANGAYAN	2007
2	MTS A-IHSAN KAYUARU-KANGAYAN	2010
3	SMA AL-IHSAN KAYUARU-KANGAYAN	2013